

STRATEGI EKSPOR PISANG MAS KABUPATEN TANGGAMUS

Roby Rakhmadi¹, Luerdi², Arie Fitria³

^{1,2,3} Universitas Lampung

Email: roby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id

ABSTRACT

This article aims to comprehensively examine the export potential of Pisang Mas from Tanggamus Regency to the global market. This research was conducted by identifying production capacity, analyzing the readiness of the supply chain and supporting infrastructure, and evaluating opportunities and challenges in penetrating the international market. The research methodology used is a qualitative approach with a literature study. Data were obtained through export-import statistical reports, scientific journals, and data from international trade bodies such as the ITC and FAO. A value chain analysis was conducted to map the stages of production to effective and efficient distribution. The results show that Pisang Mas Tanggamus has a competitive advantage in terms of taste and visual appearance that are in demand by international consumers but faces challenges such as limited logistics infrastructure, unmet quality standards and international certification, low export literacy among farmers and dependence on the domestic market. The conclusion of this study states that the development of Pisang Mas exports from Tanggamus Regency has great potential and is feasible with strengthening the production system, improving quality, and active involvement of stakeholders. This effort is expected to provide a significant economic impact for local farmers, strengthen Indonesia's position in the global horticultural market and contribute to increasing the country's foreign exchange.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif potensi ekspor Pisang Mas dari Kabupaten Tanggamus ke pasar global. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi kapasitas produksi, menganalisis kesiapan rantai pasok dan infrastruktur pendukung, serta mengevaluasi peluang dan tantangan dalam menembus pasar internasional. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Data diperoleh melalui laporan statistik ekspor-impor, jurnal ilmiah, dan data dari badan perdagangan internasional seperti ITC dan FAO. Analisis rantai nilai dilakukan untuk memetakan tahapan produksi hingga distribusi yang efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pisang Mas Tanggamus memiliki keunggulan kompetitif dari segi rasa dan tampilan visual yang diminati oleh konsumen internasional namun menghadapi tantangan seperti infrastruktur logistik yang terbatas, standar mutu dan sertifikasi internasional yang tidak terpenuhi, rendahnya literasi ekspor di kalangan petani dan ketergantungan pasar domestik. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa pengembangan ekspor Pisang Mas dari Kabupaten Tanggamus memiliki potensi besar dan layak dengan penguatan sistem produksi, peningkatan kualitas, dan keterlibatan aktif para pemangku kepentingan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi petani lokal, memperkuat posisi Indonesia di pasar hortikultura global dan berkontribusi dalam meningkatkan devisa negara

PENDAHULUAN

Pisang Mas Tanggamus merupakan komoditas unggulan yang memiliki potensi ekspor yang besar. Dalam beberapa tahun terakhir produk pertanian Indonesia mendapat perhatian internasional karena pertumbuhan ekonomi global dan pergeseran preferensi konsumen terhadap produk tropis berkualitas tinggi serta upaya pemerintah Indonesia untuk

meningkatkan ekspor non-migas seperti produk pertanian. Pisang Mas Tanggamus merupakan komoditas unggulan lokal yang berpeluang untuk diekspor ke pasar internasional sebagai akibat dari peningkatan permintaan global.

Kabupaten Tanggamus adalah pusat produksi Pisang Mas sehingga berpotensi besar untuk mengembangkan produk ini menjadi produk ekspor unggulan. Untuk memaksimalkan potensi ini diperlukan pemahaman yang mendalam tentang komponen-komponen yang berkontribusi pada keberhasilan ekspor Pisang Mas Tanggamus. Penelitian ini menjadi penting untuk menemukan dan menganalisis komponen-komponen tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk para pemangku kepentingan seperti petani, kelompok tani, pemerintah daerah, eksportir, dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam upaya meningkatkan daya saing pisang mas.

Penelitian ini akan menjelaskan strategi yang perlu dilakukan dalam meningkatkan ekspor komoditas unggulan di pasar global. Tantangan dalam pengembangan ekspor membutuhkan kerjasama dari semua pihak baik aktor negara maupun nonnegara dalam mencapai kesejahteraan bersama. Peningkatan ekspor merupakan salah satu agenda pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia guna mencapai "Indonesia Emas" 2045. Penelitian ini juga menggambarkan strategi yang perlu dilakukan dalam memaksimalkan potensi pisang mas sebagai bentuk ketahanan pangan di tingkat domestik dan pengelolaan ekspor komoditas unggulan suatu negara. Penelitian ini menghadirkan perspektif keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekonomi yang berbasis ekspor. Selain itu artikel ini menggambarkan peranan bisnis lokal dalam memanfaatkan komoditas unggulan dalam ekspor ke pasar global. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya kajian isu-isu global ekonomi daerah khususnya pengelolaan ekspor.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa tantangan ekspor pisang mas Tanggamus dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk menghadapinya?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan antara lain

- Mendeskripsikan tantangan ekspor pisang mas Tanggamus di pasar global
- Mendeskripsikan strategi yang perlu dilakukan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Definsi Konsep Variabel

Pisang Mas Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dikenal sebagai salah satu sentra produksi Pisang Mas yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Potensi ekspor Pisang Mas dari Kabupaten Tanggamus ke pasar global sangat mempertimbangkan factor-aktor produksi, kemitraan, dan permintaan pasar internasional. Pisang Mas dari Tanggamus berhasil menembus pasar internasional dengan ekspor perdana ke Singapura pada tahun 2018. Permintaan dari negara-negara lain seperti Tiongkok, Jepang, dan kawasan Timur Tengah menunjukkan bahwa Pisang Mas memiliki daya tarik di pasar global. Walaupun permintaan tinggi belum dapat dipenuhi oleh produksi saat ini ekspor pisang mas menunjukkan peluang untuk ekspansi lebih lanjut (UKM Indonesia, 2023). Ekspor pisang mas dari Tanggamus menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur logistik, kebutuhan sertifikasi ekspor, dan persaingan dengan negara produsen pisang. Dengan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta serta peningkatan kapasitas produksi dan kualitas Pisang Mas Tanggamus memiliki peluang untuk memperluas pangsa pasarnya di pasar global (Indonesia.go.id, 2021). Kajian terdahulu menunjukkan bahwa Pisang Mas dari Kabupaten Tanggamus memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor unggulan Indonesia berkat kemitraan antara petani dan perusahaan, penerapan standar kualitas internasional, dan permintaan pasar yang tinggi. Untuk memaksimalkan potensi ini dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan petani dalam meningkatkan produksi, kualitas, dan akses ke pasar ekspor.

Definsi Operasional Variabel

1. Teori Industrialisasi Pertanian (Agro-Industry Development Theory)

Teori ini menjelaskan investasi dalam teknologi pertanian, infrastruktur pengolahan dan pengemasan, sistem logistik yang efisien, standarisasi kualitas produk sesuai dengan permintaan pasar global, dan manajemen rantai pasokan yang efektif adalah faktor penting dalam industrialisasi (Wajszczuk, 2016). Teori ini juga menekankan peran kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan kerjasama antar pelaku usaha dalam memfasilitasi proses industrialisasi pertanian yang berorientasi ekspor.

2. Comparative Advantage

Teori ini menjelaskan alasan suatu negara atau wilayah dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional dengan mengkhususkan diri pada produksi barang atau jasa yang dapat dihasilkan dengan biaya yang lebih rendah daripada negara atau wilayah lain (Ricardo, 1817). Dalam konteks pisang mas Tanggamus, teori ini membantu kita memahami potensi keunggulan regional dalam penghasilan produk ini. Secara historis, Tanggamus memiliki kondisi agroekologis seperti iklim, tanah, dan curah hujan, yang sangat ideal untuk pertumbuhan pisang mas dengan kualitas dan kuantitas yang unggul. Selain itu ketersediaan tenaga kerja dengan harga yang relatif kompetitif, pengetahuan dan pengalaman petani lokal dalam budidaya pisang dan bahkan infrastruktur pendukung ada dapat menjadi faktor yang mendukung.

Hipotesis Penelitian

Permintaan dan persaingan ekspor pisang Indonesia, Filipina, dan Thailand di pasar global misalnya Tiongkok menunjukkan bahwa pisang Indonesia bersaing langsung dengan pisang Filipina. Hal ini dibuktikan dengan nilai elastisitas silang yang positif. Untuk meningkatkan daya saing di pasar global diperlukan upaya terpadu dalam menekan biaya produksi, memastikan standarisasi kualitas, memperbaiki infrastruktur dan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif guna bersaing dengan negara produsen utama lainnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Bakry, 2017), metode kualitatif merupakan pendekatan yang mencoba mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Peneliti melibatkan berbagai pertanyaan, prosedur, dan analisa induktif sebelum melakukan interpretasi yang berarti peneliti mengumpulkan data dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum dan melakukan interpretasi makna terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif di mana peneliti mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Kategori yang ditelusuri dalam penelitian ini adalah strategi memaksimalkan pisang mas sebagai komoditas unggulan dalam ekspor ke pasar global.

Penelitian ini dilaksanakan di Lampung dan menggunakan referensi yang berupa data sekunder terutama artikel-artikel jurnal ilmiah internasional bereputasi dan nasional terakreditasi, buku, dan berbagai referensi lain yang relevan. Data sekunder dikumpulkan dengan teknik studi pustaka di mana peneliti mengakses data yang telah terdokumentasi baik secara cetak maupun daring. Data dianalisis dengan teknik analisis siklus/interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Hubberman, and Saldana. Model ini memiliki beberapa tahapan antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penerapan langkah-langkah model analisis interaktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pada tahap ini data dikumpulkan sebanyak mungkin sesuai dengan fenomena yang diteliti.

2. Kondensasi data. Peneliti harus menghadirkan pertanyaan-pertanyaan kritis agar memudahkan mengkondensasi data. Peneliti hanya mampu melakukan kondensasi data bila telah memutuskan dan memfokuskan pada pertanyaan kritis tertentu.

3. Penyajian data. Tahap ini merupakan penyajian informasi secara tersusun di mana peneliti mulai melihat gambaran dari kesimpulan (temuan sementara). Pada tahap ini, peneliti mulai fokus pada upaya mendalami temuan tersebut.

4. Penarikan kesimpulan. Sebelum peneliti menarik kesimpulan, kegiatan pengumpulan data, kondensasi data, dan penyajian data harus tetap dilakukan agar konfigurasi, makna, alur, pola dan proposisi dari informasi menjadi jelas dan kuat. Pada tahap ini peneliti akan mampu melihat kesimpulan (temuan) secara meyakinkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekspor Pisang Mas Tanggamus

Pisang mas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkualitas baik dan berpotensi untuk diekspor. Pada tahun 2021 para petani Tanggamus bekerjasama dengan PT. Great Giant Pineapple (PT. GGP) untuk mengekspor pisang mas ke Singapura. Kualitas produk, kemampuan produksi, manajemen operasional, peraturan ekspor-impor, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi harga adalah factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses ekspor pisang mas. Pasar ekspor pisang mas Singapura memiliki potensi yang sangat besar sehingga dapat dimanfaatkan. Singapura merupakan negara pertama yang menjadi tujuan ekspor para petani Kesuksesan petani dalam mengelola perkebunan pisang meningkatkan kualitas buah pisang dan meningkatkan permintaan dari negara importir.

Pada tahun 2019 dan 2020, ekspor terpaksa dihentikan (vakum) sementara dan transportasi pengiriman ke luar negeri ditutup, yang menyebabkan penundaan pengiriman pisang mas ke Singapura. Pada September 2021, PT Great Giant Pineapple dan mitranya (petani Tanggamus) kembali mengekspor ke Singapura. Pada tahun 2021 kapasitas ekspor PT. GGP lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2 palet atau kurang lebih 1,5 ton. Pada akhir bulan Oktober tahun 2022 pisang mas yang diolah petani Tanggamus diekspor ke Jepang. Selain Singapura negara Jepang menjadi target petani Tanggamus untuk mengekspor pisang masnya. Kegiatan ekspor-impor merupakan faktor penentu dalam menentukan roda perekonomian merupakan faktor penentu dalam perusahaan yang mana corebisnisnya ada di ekspor impor.

Ketersediaan Sumber Daya

Dengan kontribusi 18,20% dari produksi nasional sejak tahun 2011 hingga 2015, provinsi ini menempati peringkat ketiga dalam produksi pisang nasional. Wilayah yang memberikan kontribusi tertinggi dalam produksi pisang di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Pesawaran dengan 51,61% dan Kabupaten Tanggamus dengan 22,02% pada tahun 2015. Untuk meningkatkan produksi pisang berskala besar, diperlukan kegiatan peremajaan dengan keterlibatan perusahaan seperti PT GGP. Sejak tahun 2016 PT GGP bekerja sama dengan petani Tanggamus dengan memulai plot percobaan seluas 0,5 hektare. Pada tahun 2017, produk ini pertama kali dikirim ke Malaysia dan Singapura sebelum dikirim ke Tiongkok pada tahun 2019. Pada tahun 2021, Koperasi Produsen Tani Hijau Makmur mengekspor 144 boks pisang mas ke Singapura yang menunjukkan bahwa sumber daya pisang Mas Tanggamus yang melimpah dan berkelanjutan dapat diakses melalui kolaborasi strategis antara petani, koperasi, dan perusahaan.

Dukungan Kebijakan

Pemerintah memberikan bermacam kebijakan untuk pengembangan komoditas pisang mas di Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pelatihan, bantuan untuk sarana produksi, kemitraan, dan akses ke pembiayaan adalah bentuk-bentuk dukungan yang diberikan kepada petani. Dalam kemitraan dan ekspor, pemerintah Kabupaten Tanggamus memfasilitasi kelompok petani bekerja sama dengan perusahaan mitra seperti PT Great Giant Pineapple (PT. GGP). Sejak 2016, PT GGP telah bekerja sama dengan petani dalam memulai plot percontohan seluas 0,5 hektare dan kemudian berkembang menjadi 300 hektare pada 2018 sehingga berhasil menembus pasar ekspor ke Malaysia. Pemerintah juga membantu petani dengan pelatihan dan sarana produksi. Mereka menyelenggarakan pelatihan teknis budidaya pisang mas dan manajemen usaha yang melibatkan pakar dan praktisi di bidang ekspor dan manajemen usaha. Tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi kendala modal dan akses kredit yang sering dihadapi petani saat meningkatkan produksi. Pemerintah dan PT GGP juga mengajarkan petani tentang standar pertanian global seperti Global Agricultural Practices (GAP) agar produk mereka memenuhi persyaratan pasar untuk dijual.

Permintaan Pasar Global

Sejak beberapa tahun terakhir permintaan produk pisang mas Kabupaten Tanggamus telah meningkat secara signifikan di pasar internasional. Pisang diekspor ke negara-negara seperti Tiongkok, Hong Kong, Malaysia, Singapura, dan Uni Emirat Arab. Pemulihan ekonomi dunia setelah pandemi COVID-19 turut mendorong kegiatan ekspor dan membuka kembali rantai pasokan internasional. Pasar global memandang ekspor pisang mas Tanggamus dengan baik sehingga nilai ekspor yang mencapai Rp200 miliar per tahun. Area pertanian Pisang Mas di Kabupaten Tanggamus mengalami peningkatan dari sekitar 200 hektare menjadi hampir 500 hektare sejak 2017. Keterlibatan strategis dengan perusahaan besar seperti PT GGP memperkuat posisi pisang ini di pasar global. GGP menargetkan pasar ke negara seperti Tiongkok, Timur Tengah, dan Korea untuk membuka peluang ekspor yang lebih besar. Meskipun permintaan ekspor semakin tinggi pasokan pisang mas dari Tanggamus masih belum mampu memenuhi kebutuhan pasar secara optimal. Pemerintah daerah dan lembaga terkait terus melakukan upaya peningkatan produksi serta efisiensi distribusi untuk mengatasi gap pasokan tersebut. Langkah strategis yang dijalankan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik sekaligus meningkatkan kepercayaan pasar global terhadap komoditas unggulan ini.

Tantangan Ekspor Pisang Lampung

Masalah Kualitas dan Standardisasi

Pisang merupakan salah satu komoditas unggulan provinsi Lampung yaitu varietas Cavendish dan Mas Kirana. Walaupun produksinya tinggi tapi aspek kualitas dan standardisasi produk ini masih belum memenuhi standar karena praktik budidaya tradisional dan

kurangnya penerapan Good Agricultural Practices (GAP) serta belum optimalnya akses petani terhadap pelatihan dan pendampingan teknis. Negara-negara tujuan ekspor seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok memiliki standar ketat tentang residu pestisida, keseragaman ukuran buah dan metode pengemasan.

Infrastruktur dan Logistik

Permasalahan infrastruktur dan logistik merupakan tantangan struktural yang menghambat kelancaran ekspor pisang dari Lampung. Sebagian besar sentra produksi pisang berada di wilayah pedalaman seperti Way Kanan, Lampung Tengah, dan Tanggamus yang memiliki akses jalan buruk serta minim fasilitas pendukung distribusi seperti cold storage dan gudang transit. Meskipun Provinsi Lampung memiliki Pelabuhan Panjang sebagai jalur ekspor tapi penggunaannya untuk ekspor hortikultura masih terbatas. Pengiriman barang harus dilakukan lewat Pelabuhan Tanjung Priok yang menyebabkan penambahan biaya logistik yang besar. Selain itu belum adanya pusat logistik hortikultura regional juga menyebabkan inefisiensi dalam manajemen distribusi pascapanen.

Strategi Pengembangan Ekspor

Pengembangan ekspor pisang mas dari Tanggamus memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Terdapat tiga strategi utama yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan ini yaitu peningkatan kualitas dan standarisasi produk, penguatan rantai pasok dan diplomasi perdagangan. Masing-masing strategi ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan ekspor pisang mas.

Peningkatan Kualitas & Standarisasi

Kualitas yang baik sangat penting agar produk pisang mas dapat memenuhi harapan konsumen dan bersaing di pasar global guna mencapai kualitas yang tinggi. Standarisasi produk juga penting karena pisang mas yang diekspor harus memenuhi kriteria tertentu seperti ukuran, warna, dan tingkat kematangan. Dengan standarisasi produk, pisang mas dari Tanggamus akan lebih mudah diterima di pasar internasional karena banyak negara memiliki regulasi ketat mengenai kualitas produk pertanian yang mereka impor. Selain itu

mendapatkan sertifikasi dari lembaga terkait dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut sehingga peluang untuk mengekspor pisang mas pun semakin besar. (Kalsum dkk., 2023)

Diplomasi Perdagangan

Melalui diplomasi perdagangan pemerintah dapat membangun hubungan baik dengan negara-negara tujuan ekspor. Hal ini dilakukan melalui perundingan bilateral yang bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif dan regulasi yang ketat. Selain itu promosi produk pisang mas di pasar internasional juga dilakukan melalui pameran dagang dan misi perdagangan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan visibilitas produk tetapi juga memberikan kesempatan bagi petani dan pengusaha untuk berinteraksi langsung dengan pembeli potensial. Oleh karena itu diplomasi perdagangan dapat membuka peluang baru bagi ekspor pisang mas dari Tanggamus dan meningkatkan daya saing produk di pasar global. (Renaldi dkk., 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pisang Mas Tanggamus, yang berasal dari Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi produk ekspor unggulan Indonesia. Pisang ini telah didistribusikan ke pasar di seluruh dunia seperti Singapura, Malaysia, Tiongkok dan Jepang melalui kerja sama antara petani, koperasi, dan perusahaan seperti PT. Great Giant Pineapple (GGP). Posisi komoditas ini di kancah internasional juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah seperti akses pembiayaan, bantuan sarana produksi, dan pelatihan.

Beberapa strategi telah diidentifikasi untuk meningkatkan daya saing antara lain penerapan praktik pertanian yang baik (GAP), diversifikasi produk olahan seperti keripik dan tepung pisang serta meningkatkan rantai pasokan dengan membangun gudang dingin dan optimalisasi pelabuhan ekspor. Promosi branding dan diplomasi perdagangan juga sangat penting untuk memperluas pasar. Kemitraan strategis dengan pihak swasta dan inovasi teknologi seperti Solar Dryer Dome dan sistem traceability telah terbukti meningkatkan nilai tambah dan konsistensi kualitas produk.

Pisang Mas Tanggamus dapat memenuhi permintaan pasar domestik dan memperkuat posisinya di pasar global berkat upaya terpadu dari semua pemangku kepentingan. Kesuksesan ini akan meningkatkan ekonomi lokal, kesejahteraan petani, dan reputasi Indonesia sebagai penghasil produk pertanian berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bakri, U. S. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indiarto, Agustinus Renaldi 2022. *Diplomasi Ekonomi Indonesia Terhadap India Dalam Menyikapi Ketidakpastian Kebijakan Tarif Masuk Crude Palm Oil (Cpo) Periode 2017-2020*. Skripsi. UPN Veteran Jakarta, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional diakses dari [www.upnvj.ac.id –www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]
- Krueger, A. O. (1997). *Trade Policy And Economic Development: How We Learn*. American Economic Review, 87(1), 1–22.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, London
- Ricardo, D. (1817). *On The Principles Of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.

Internet

- Badan Pusat Statistik. (2023). Produksi Tanaman Buah-buahan, 2021-2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjljMg%3D%3D/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). Volume Ekspor Komoditi Pertanian dan Kehutanan. Diakses dari <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzlxzl%3D/volume-ekspor-komoditi-pertanian-dan-kehutanan.html>

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. (2021). Laporan Kinerja Tahun 2021. Diakses dari https://disperindag.lampungprov.go.id/berkas/uploads/lkj_21.pdf Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023).

Diskominfotik Provinsi Lampung. (2024, Juni 27). Lampung jadi Provinsi dengan Produksi Buah Pisang Terbesar Kedua di Indonesia Tahun 2023. Diakses dari <https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/lampung-jadi-provinsi-dengan-produksi-buah-pisang-terbesar-kedua-di-indonesia-tahun-2023>

<https://www.rappler.com/world/129771-agenda-jokowi-eropa-keterbukaan-persaingan/> Agenda Jokowi ke Eropa: Keterbukaan dan persaingan

Jurnal

Br Surbakti, Dian Permata Sari, Rulianda, Tavi Supriana, Wibowo, Purnomo. *Analisis Permintaan dan Persaingan Ekspor Pisang Indonesia, Filipina dan Thailand di Pasar China dengan Menggunakan Model Almost Ideal Demand System (AIDS)* Agro Bali : Agricultural Journal Vol. 7 No. 1: 194-204, March 2024 diakses dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/1558>

Hariani, Netti Malissa, Mika, Todingbua, Manuel A.. 2025. *Peran Teknologi dan SDM Dalam Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya*. Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC) Vol. 1, No. 1, February 2025

Kalsum, U., Subandi, Y., & Wiratma, H. D. (2023). *Petani Tanggamus Mitra Pt. Great Giant Pineapple Mengekspor Pisang Mas Ke Singapura Tahun 2021*. Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 152-164. Renaldi, R., Situmorang, S., & Lestari, D. A. H. (2022).

Lestari, F., Saptana, & Suharno. (2023). *Analisis daya saing ekspor pisang Indonesia di pasar Tiongkok*. Jurnal Agroindustri, 13(1), 88–101. Diakses dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/1558>

Muflikhati, I., Nurmalina, R., & Amzul Rifin, A. (2022). *Daya Saing Ekspor dan Segmentasi Produk Pisang Indonesia di Pasar Internasional*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 10(3), 251–265. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jagbi/article/view/36753>

Rahmadanty, Alifia. *Keuntungan Ekonomi Indonesia Di Kawasan Asean Melalui Akses Konvensi Apostille (Convention Of 5 October 1961 Abolishing The Requirement Of Legalization For Foreign Public Document) Pada Tahun 2015 – 2019*. 2020. Skripsi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta

Sirait, A. W., & Ashari, S. 2019. *Eksplorasi Pisang (Musa sp.) sebagai Sumberdaya Genetik Lokal Unggul di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Exploration of Banana (Musa sp.) as a Superior Local Genetic Resource in Tanggamus District Lampung Province*. Jurnal Produksi Tanaman, 7(4), 599-607.

Sujana Trina, Utari, Irianto, Heru, Khomah, Isti. *Pengaruh Elemen Ekuitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pisang “Sunpride” Di Kota Bandar Lampung* Jurnal Agriseip Vol 19 No 01 2020 (MARCH) <https://doi.org/10.31186/jagriseip.19.1.15-26> halaman 1-12

Wajszczuk, K. (2016). *The Role And Importance Of Logistics In Agri-Food Supply Chains: An Overview Of Empirical Findings* [Paper]. University of Life Sciences in Poznań